

Srategi Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karater Siswa

Hikmah^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sulawesi Tenggara

*Author Correspondence. Email : hikmahghuriman@gmail.com

<i>Informasi Artikel</i>	Abstract
<p>Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Pendidikan Karakter, Pembelajaran IPS</p> <p>Article history: Submitted: 05-05-25 Final Revised: 20-05-25 Accepted: 05-06-25 Published: 01-07-25</p>	<p>Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang penting dalam pembentukan karakter siswa, khususnya pada tingkat sekolah dasar (SD/MI). Artikel ini membahas strategi yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan karakter siswa, termasuk integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, penggunaan metode pembelajaran aktif, penerapan Profil Pelajar Pancasila, serta penguatan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Berbagai metode, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek berbasis masalah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan kejujuran. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menggali berbagai teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, serta integrasi kearifan lokal, sangat efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Meskipun demikian, keberhasilan penerapan strategi-strategi ini bergantung pada kesiapan guru, dukungan kurikulum, dan sistem evaluasi yang menyeluruh.</p>
<i>Article Info</i>	Abstract
<p>Keywords: Development Strategy, Character Education, Social Studies Learning</p> <p>Article history: Submitted: 05-05-25 Final Revised: 20-05-25 Accepted: 05-06-25 Published: 01-07-25</p>	<p><i>Social Studies (IPS) learning plays an important role in character building for students, especially at the elementary school level (SD/MI). This article discusses strategies that can be implemented in IPS learning to foster student character, including the integration of character values in the curriculum, the use of active learning methods, the application of the Pancasila Student Profile, and the strengthening of learning based on local wisdom. Various methods, such as group discussions, case studies, and problem-based projects, provide opportunities for students to internalize values such as cooperation, responsibility, tolerance, and honesty. This study uses a literature study approach to explore various relevant theories and previous studies. The results of the study indicate that the application of learning methods that actively involve students, as well as the integration of local wisdom, is very effective in supporting the formation of student character. However, the success of implementing these strategies depends on teacher readiness, curriculum support, and a comprehensive evaluation system.</i></p>

1. PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan upaya terencana yang dilakukan oleh guru untuk mengatur dan melaksanakan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), strategi pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif siswa, tetapi juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter mereka. Karena IPS berkaitan langsung dengan kehidupan sosial, maka mata pelajaran ini menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan cinta tanah air (Astuti & Wibowo, 2022).

Strategi pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan budaya lokal terbukti mampu membentuk pribadi siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan moral. Pendekatan kontekstual, diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada nilai-nilai sosial merupakan strategi yang efektif dalam menjadikan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran (Suryani & Supriyono, 2023).

Implementasi nilai-nilai multikultural dan kearifan lokal dalam strategi pembelajaran IPS juga dinilai sangat relevan dalam membangun karakter kebangsaan. Siswa dapat diperkenalkan dengan budaya dan tradisi daerah sebagai bahan ajar, lalu menganalisisnya dari perspektif sosial dan moral. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya memperkuat identitas budaya siswa, tetapi juga membangun rasa bangga terhadap budaya bangsanya sendiri (Handayani & Fadillah, 2021).

Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran aktif dan kolaboratif seperti diskusi kelompok, role playing, dan simulasi sosial terbukti efektif dalam membentuk karakter sosial siswa. Melalui strategi ini, siswa belajar dari pengalaman langsung, sehingga nilai-nilai seperti empati, kepemimpinan, dan tanggung jawab dapat tertanam secara alami dalam diri mereka (Putri & Hartono, 2023).

Dengan demikian, strategi pembelajaran IPS harus dirancang secara integratif antara aspek kognitif dan afektif. Guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pembentukan karakter siswa secara menyeluruh (Wardhani & Ramadhan, 2024).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan sistematis guru dalam mengatur

proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), strategi pembelajaran memiliki peran ganda, yakni sebagai sarana peningkatan pemahaman kognitif sekaligus sebagai media penanaman nilai-nilai karakter. IPS sangat dekat dengan aspek kehidupan sosial, sehingga pembelajaran ini potensial dalam menginternalisasikan nilai-nilai seperti tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan nasionalisme (Sari & Maulana, 2023).

Penelitian oleh Rahmawati dan Kusuma (2022) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis budaya lokal dalam mata pelajaran IPS mampu meningkatkan rasa empati dan tanggung jawab sosial siswa. Pembelajaran dikemas dengan pendekatan kontekstual yang melibatkan kearifan lokal sebagai bahan ajar, sehingga siswa merasa lebih dekat dengan materi yang diajarkan.

Sementara itu, Yuliani dan Prasetyo (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan metode proyek berbasis nilai (*value-based project learning*) dalam pembelajaran IPS memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk aktif membangun pengetahuan sekaligus menanamkan nilai karakter seperti kerja sama, kejujuran, dan kepedulian sosial. Pembelajaran ini juga terbukti meningkatkan keterampilan komunikasi dan berpikir kritis siswa.

Hendrawan dan Sulastri (2023) menyatakan bahwa strategi pembelajaran kolaboratif, seperti diskusi kelompok dan simulasi sosial, sangat efektif dalam menumbuhkan karakter siswa. Mereka menyebut bahwa ketika siswa terlibat dalam diskusi yang memerlukan pengambilan keputusan moral, mereka lebih mudah memahami dan menerapkan nilai seperti toleransi dan rasa keadilan dalam kehidupan nyata.

Penelitian oleh Fadillah dan Nurjanah (2023) juga menunjukkan bahwa guru yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter secara eksplisit dalam pembelajaran IPS melalui permainan peran dan studi kasus dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter. Selain itu, guru yang berperan aktif sebagai fasilitator dan teladan berpengaruh signifikan terhadap sikap siswa di dalam maupun luar kelas.

Dengan demikian, strategi pembelajaran IPS yang dirancang secara menyeluruh, integratif, dan berbasis pengalaman nyata terbukti dapat membentuk karakter siswa secara lebih efektif. Strategi ini menekankan pentingnya keterlibatan siswa secara aktif dan guru sebagai model nilai dalam pembelajaran.

3. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi literatur, yaitu

dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber pustaka, baik berupa jurnal ilmiah, buku, maupun dokumen relevan lainnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran IPS dan pendidikan karakter. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menguraikan berbagai strategi pembelajaran yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai literatur yang membahas tentang integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS, metode pembelajaran aktif, penerapan Profil Pelajar Pancasila, serta pembelajaran berbasis kearifan lokal. Data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola dan prinsip-prinsip yang mendasari keberhasilan penerapan strategi pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran IPS di SD/MI.

Hasil analisis digunakan untuk merumuskan simpulan mengenai efektivitas berbagai strategi pembelajaran IPS dalam menumbuhkan karakter siswa, sekaligus memberikan rekomendasi bagi guru, pengembang kurikulum, dan pemangku kebijakan dalam bidang pendidikan dasar agar dapat merancang pembelajaran IPS yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan pembentukan karakter secara menyeluruh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran sangat penting menumbuhkan karakter siswa karena sangat berpengaruh terhadap mental dan daya tangkap siswa dalam proses pembelajaran. Banyak strategi yang dapat diterapkan guru untuk terus memupuk karakter siswa. Berdasarkan kajian literatur dari berbagai jurnal ilmiah, ditemukan bahwa strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan karakter siswa sebagai berikut.

a. Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Kurikulum

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter siswa, khususnya ketika nilai-nilai moral dan sosial diintegrasikan secara eksplisit dalam kurikulum dan proses kegiatan belajar mengajar. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan kerja sama merupakan pilar utama dalam pendidikan karakter yang tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Dengan menyusun pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok, proyek kolaboratif, studi kasus, serta refleksi sosial, guru IPS dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung internalisasi nilai-nilai luhur tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Hasil kajian oleh Mustika et al. (2023) menunjukkan bahwa integrasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual siswa terhadap materi sosial, tetapi juga membentuk kesadaran moral yang mendalam. Misalnya, melalui pembelajaran tentang keberagaman budaya dan konflik sosial, siswa belajar pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Demikian pula, nilai tanggung jawab dan kejujuran ditanamkan ketika siswa menyelesaikan tugas proyek dengan integritas dan disiplin. Studi lain oleh Oktaviani dan Ningsih (2024) juga menggarisbawahi bahwa pembelajaran IPS yang dikaitkan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila efektif menumbuhkan karakter positif, seperti gotong royong, akhlak mulia, dan kemandirian dalam konteks pendidikan dasar.

Namun, keberhasilan integrasi ini sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang pembelajaran berbasis nilai, ketersediaan waktu dalam kurikulum, serta sistem evaluasi yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif. Oleh karena itu, pelatihan guru dalam pendidikan karakter menjadi kebutuhan penting agar integrasi nilai-nilai tersebut tidak hanya menjadi pelengkap administratif, tetapi terwujud dalam praktik nyata yang berdampak terhadap perilaku siswa secara konsisten di lingkungan sekolah dan masyarakat.

b. Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif dan Kontekstual

Pendidikan karakter dapat diperkuat melalui penerapan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek berbasis masalah. Berdasarkan analisis literatur, metode ini tidak hanya mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran secara mendalam, tetapi juga membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter yang penting, seperti kerja sama, tanggung jawab, toleransi, dan kejujuran (Fauziyah & Sutarman, 2022).

1) Diskusi Kelompok sebagai Sarana Pengembangan Karakter

Diskusi kelompok adalah metode yang melibatkan interaksi aktif antar siswa, di mana mereka bekerja bersama untuk membahas dan mencari solusi terhadap topik atau isu tertentu. Dalam konteks pembelajaran karakter, diskusi ini memberikan ruang bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi, mendengarkan dengan empati, dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini mendorong pengembangan nilai kerja sama, toleransi, dan kejujuran. Diskusi juga memperkuat keterampilan berpikir kritis dan refleksi, yang diperlukan untuk mengembangkan karakter moral yang kokoh. Studi oleh Oktaviani & Ningsih (2024) menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara dengan bijak dan bertanggung jawab dalam situasi sosial.

2) Studi Kasus untuk Pembentukan Karakter Sosial

Metode studi kasus memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah yang ada dalam situasi kehidupan nyata, yang sering kali melibatkan keputusan moral dan sosial. Dalam kegiatan ini, siswa dihadapkan pada masalah kompleks yang menuntut mereka untuk menganalisis fakta, merumuskan solusi, dan mempertimbangkan dampak sosial dari setiap keputusan. Pembelajaran berbasis studi kasus mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai tanggung jawab sosial, kejujuran, dan keadilan. Ramlah & Supriatna (2021) mencatat bahwa siswa yang terlibat dalam studi kasus menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memecahkan masalah sosial dan mengembangkan empati terhadap orang lain.

3) Proyek Berbasis Masalah dalam Konteks Pendidikan Karakter

Proyek berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja untuk menyelesaikan masalah nyata melalui kolaborasi dan perencanaan. Pendekatan ini sangat efektif dalam mengembangkan nilai kerja sama dan tanggung jawab, karena siswa harus bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam proses ini, siswa tidak hanya belajar keterampilan praktis, tetapi juga belajar untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dan untuk menghargai kontribusi teman sekelompoknya. Penelitian oleh Yusnaldi et al. (2023) menunjukkan bahwa melalui proyek berbasis masalah, siswa tidak hanya belajar materi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan moral yang lebih kuat, yang mendukung pengembangan karakter mereka dalam kehidupan sehari-hari.

4) Internalisasi Nilai Karakter dalam Konteks Kehidupan Nyata

Penting untuk dicatat bahwa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek berbasis masalah memungkinkan siswa untuk mengaitkan nilai-nilai karakter dengan situasi kehidupan nyata. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami nilai-nilai karakter dalam teori, tetapi mereka menginternalisasinya dalam perilaku dan tindakan mereka di luar kelas. Dengan demikian, nilai seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, dan toleransi dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sosial mereka, baik di sekolah maupun dalam interaksi mereka di masyarakat.

c. Penerapan Profil Pelajar Pancasila

Pendidikan karakter yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila merupakan salah satu upaya strategis dalam membentuk karakter bangsa, dan salah satu jalannya

adalah melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan kerakyatan, diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS, yang mengedepankan nilai-nilai luhur Pancasila, berpotensi besar untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan cita-cita bangsa (Oktaviani & Ningsih, 2024).

Menurut hasil kajian yang dilakukan oleh Mustika et al. (2023), pembelajaran IPS yang berbasis pada Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab sosial, kejujuran, dan kemanusiaan yang adil dan beradab. Pembelajaran ini dirancang untuk membentuk siswa yang paham akan pentingnya nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun terdapat komitmen untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam diri siswa, implementasi yang efektif masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam pemahaman dan penerapan oleh para guru.

d. Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terbukti memiliki peran signifikan dalam memperkuat karakter siswa. Pembelajaran IPS yang berbasis pada kearifan lokal memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai nilai-nilai budaya dan sosial yang ada dalam masyarakat mereka, serta mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman dan realitas kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dalam membentuk karakter siswa yang lebih terhubung dengan akar budaya dan sosialnya (Yusuf & Rahmawati, 2021).

Kearifan lokal mencakup berbagai nilai dan tradisi yang telah berkembang dalam masyarakat sebagai hasil dari interaksi budaya, sosial, dan lingkungan. Nilai-nilai ini sering kali mengandung ajaran tentang harmoni, gotong royong, saling menghargai, dan hubungan yang seimbang antara manusia dan alam. Dalam konteks pendidikan karakter, pengajaran kearifan lokal memberikan kesempatan bagi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui materi yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka. Misalnya, nilai gotong royong yang ada dalam tradisi masyarakat dapat diperkenalkan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok, sementara nilai keharmonisan dapat diajarkan melalui pembahasan mengenai pentingnya menjaga hubungan sosial dalam masyarakat yang beragam.

Pendidikan berbasis kearifan lokal memiliki kemampuan untuk menumbuhkan

kesadaran budaya siswa, yang sangat penting untuk membentuk karakter yang kuat. Sebagai contoh, siswa yang mempelajari tradisi lokal yang mengedepankan saling membantu dan berbagi dalam komunitas akan mengembangkan sikap empati, kerja sama, dan tanggung jawab yang akan diterapkan dalam interaksi sosial mereka (Sumarni & Budianto, 2022).

Lingkungan sekitar, baik alam maupun sosial. Ketika siswa belajar tentang bagaimana masyarakat setempat beradaptasi dengan lingkungan, mereka memperoleh pemahaman tentang tanggung jawab ekologis dan keberlanjutan. Misalnya, dalam pembelajaran tentang pertanian tradisional yang ramah lingkungan atau cara-cara masyarakat lokal mengelola sumber daya alam secara bijak, siswa tidak hanya memahami teori tentang pelestarian lingkungan, tetapi juga belajar tentang pentingnya tanggung jawab terhadap alam sebagai bagian dari pengembangan karakter mereka. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal ini membantu siswa untuk merasa lebih terhubung dengan masyarakat mereka sendiri. Hal ini, pada gilirannya, memperkuat rasa identitas dan cinta tanah air, yang penting untuk membangun karakter yang nasionalis dan peduli terhadap kesejahteraan sosial (Marlina & Riana, 2023).

Melalui pengajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal, pembelajaran IPS tidak hanya menjadi sarana untuk memahami teori sosial dan budaya, tetapi juga sebagai wadah untuk mengajarkan karakter yang berbasis pada nilai-nilai lokal yang autentik. Aktivitas pembelajaran yang menghubungkan siswa dengan budaya mereka sendiri memperkuat pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, dan kepedulian sosial dalam konteks yang lebih nyata. Pembelajaran berbasis kearifan lokal juga memberikan siswa kesempatan untuk melihat langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat mereka, dan mengajak mereka untuk mencerminkan nilai-nilai ini dalam perilaku mereka sendiri.

5. KESIMPULAN

Pembelajaran IPS memiliki potensi besar dalam pembentukan karakter siswa jika diterapkan dengan pendekatan yang tepat. Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, penerapan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, dan penerapan Profil Pelajar Pancasila dapat mengoptimalkan pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Selain itu, pengenalan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang nilai-nilai budaya dan sosial yang relevan dengan kehidupan mereka. Guru perlu dilatih untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial siswa. Pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai

karakter dan kearifan lokal diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, bermoral, dan beretika.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., Saputra, E. E., & Suziman, A. (2025). Integrasi Pendekatan Teori Belajar Konstruktivisme Melalui Model Project-Based Learning pada Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 469-475.
- Astuti, R., & Wibowo, A. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–56.
- Fadillah, N., & Nurjanah, I. (2023). Peran guru dalam menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 54–63.
- Fauziyah, R., & Sutarman, T. (2022). Penerapan metode diskusi dan studi kasus dalam pendidikan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Sekolah Dasar*, 10(1), 44–55.
- Handayani, T., & Fadillah, R. (2021). Penguatan karakter siswa sekolah dasar melalui pembelajaran kontekstual berbasis IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 30–39.
- Hendrawan, R., & Sulastri, N. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran kolaboratif terhadap pembentukan karakter sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(2), 101–110.
- Marlina, Y., & Riana, S. (2023). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan IPS untuk meningkatkan nasionalisme siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora*, 8(2), 101–112.
- Mustika, R., Syamsudin, A., & Lestari, D. (2023). Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 11(2), 145–158.
- Oktaviani, S., & Ningsih, M. A. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan Dasar*, 9(1), 33–44.
- Parisu, C. Z. L., & Saputra, E. E. (2025). Pengaruh Integrasi Nilai Multikultural dalam Materi IPS terhadap Sikap Kebhinekaan Siswa Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(1), 31-39.
- Putri, D. A., & Hartono, R. (2023). Peran guru dalam pendidikan karakter di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(3), 231–240.
- Rahmawati, L., & Kusuma, D. (2022). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS

- untuk penguatan pendidikan karakter. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 215–226.
- Ramlah, N., & Supriatna, A. (2021). Pembelajaran studi kasus untuk menanamkan nilai sosial pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPS*, 5(2), 76–84.
- Saputra, E. E. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar dalam Konteks Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran IPS. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 158-164.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). Perilaku Sosial Dalam Konteks Pendidikan Multikultural. *Jurnal Konseling dan Psikologi Indonesia*, 1(1), 21-31.
- Saputra, E. E. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Kognitif terhadap Sikap Sosial. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 524-537.
- Sari, F. M., & Maulana, T. (2023). Strategi pembelajaran IPS dalam menanamkan nilai-nilai sosial pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 11(1), 77–88.
- Sumarni, A., & Budianto, H. (2022). Kearifan lokal sebagai sumber pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Berkarakter*, 6(1), 25–34.
- Suryani, N., & Supriyono, T. (2023). Strategi pembelajaran IPS berbasis nilai kearifan lokal dalam membentuk karakter siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 88–97.
- Wardhani, S., & Ramadhan, E. (2024). Tantangan pendidikan karakter di sekolah dasar di tengah krisis moral generasi muda. *Jurnal Kependidikan*, 54(1), 112–123.
- Yuliani, S., & Prasetyo, B. (2021). Penggunaan model project-based learning dalam pembentukan karakter siswa SD melalui mata pelajaran IPS. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 92–100.
- Yusuf, M., & Rahmawati, E. (2021). Pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal dalam pendidikan karakter. *Jurnal Sosial dan Pendidikan Karakter*, 9(3), 140–150.
- Yusnaldi, M., Hasanah, N., & Saputro, B. (2023). Pengaruh project-based learning terhadap pengembangan karakter sosial siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Inovatif*, 11(1), 58–67.